

FENOMENOLOGI WAKAF BUKU SEBAGAI GERAKAN FILANTROPI ISLAM DARI SUDUT PANDANG AL-QURAN

Muhamad Jubaidi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Indoensia
email: jubaidimuhamad25@gmail.com

Naskah diterima: 30 Maret; direvisi: 10 Juni; disetujui: 29 Juni 2021

Abstrak

Gerakan wakaf buku di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu inovasi yang diharapkan dapat membangkitkan semangat untuk berbagi. Fenomena tersebut dapat dimaknai sebagai gerakan filantropi (kedermawanan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomenologi wakaf buku sebagai gerakan filantropi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikaji dari sudut pandang Al-Quran. Penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif, sebagaimana penulis melakukan observasi, wawancara, hingga tinjauan pustaka. Penelitian tersebut diperoleh hasil, menurut civitas akademika pada umumnya, penerapan wakaf buku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan implementasi gerakan kedermawanan (filantropi) ilmu pengetahuan yang berbasis sosial keagamaan (Islam) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) seperti yang diperintahkan dalam Al-Quran.

Kata kunci: minat baca, wakaf buku, inovasi perpustakaan, filantropi

Abstrac

The book waqf movement at the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) library is one of the innovations that are expected to inspire the spirit to share. This phenomenon can be interpreted as a philanthropic movement (generosity). The purpose of this study is to describe the phenomenology of book waqf as a philanthropic movement in the library of the Muhammadiyah University of Yogyakarta studied from the point of view of the Koran. The author uses a qualitative method approach, as the author conducts observations, interviews, and According to the academic community in general, the implementation of book waqf at the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) is the implementation of the philanthropy movement (philanthropy) based on social-religious (Islam) science at the University of Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) as described above. commanded in the Quran.

Keywords: reading interest, book endowments, library innovation, philanthropy

PENDAHULUAN

Berdiri pada tanggal 1 Maret 1981 di Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menjadi salah satu Universitas swasta di Indonesia yang menunjukkan trend positif sebagai Universitas yang unggul. Saat ini UMY telah kebersamai dari 162 perguruan tinggi

Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang tersebar di Indonesia (Suara Muhammadiyah, 2020). Merujuk dari 41CU Uni-Rank (*International Collage University Ranging*), dalam *2021 Top Islamic Universities*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menempati rengking 4 tepat dibawah *Cairo University*. ("Top

Islamic Universities in the world | 2021 World University Ranking,” 2021). Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Menurut Dalle, salah satu prasyarat utama dalam memajukan negara dapat dilakukan melalui pendidikan formal (Jusman Dalle, 2011).

Pertumbuhan minat baca di Indonesia saat ini tergolong rendah, menurut UNESCO melalui riset *world's most literate nations ranked* disebutkan, bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah di dunia, dengan tingkat perbandingan 1000 banding 1 yang menunjukkan angka aktifitas membaca pada masyarakat kita (KOMINFO, 2017). Merujuk data tersebut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai perguruan tinggi harus mampu berbuat banyak mengambil bagian dalam memecahkan krisis tersebut. Ironisnya menurut *wearesosial* per januari 2017 yang menunjukkan, meskipun minat baca rendah namun orang di Indonesia bisa beraktifitas dengan *gadget* kurang lebih 9 jam setiap harinya (KOMINFO, 2017).

Melihat realita yang terjadi saat ini, tentu dibutuhkan konsep atau strategi yang dapat membantu dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun bentuk formulasi yang dapat digerakan dilingkungan akademisi adalah melalui gerakan wakaf buku. Kepedulian dalam berbagi melalui wakaf buku dapat dimaknai sebagai filantropi Islam, yang merupakan implementasi serta tradisi dalam Islam seperti, zakat, infak, sedekah maupun wakaf (Kasdi, 2016). Adapun penelitian terdahulu mengenai wakaf buku, oleh Nurul Hikmatul Aziz, yang mengulas mengenai tinjauan hukum Islam terhadap wakaf buku melalui uang (Nurul Hikmatul Aziz, 2020).

Menjadi berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian wakaf buku di perpustakaan UMY mengulas mengenai peran dan kebermanfaatn wakaf buku sebagai gerakan filantropi Islam sesuai dengan perintah Al-Quran.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana fenomena wakaf buku

sebagai gerakan filantropi Islam di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dikaji dari sudut pandang Al-Quran?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendiskripsikan wakaf buku sebagai gerakan filantropi Islam pada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dikaji dari sudut pandang Al-Quran.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan didukung dengan *literature review*. Metode kualitatif dapat disebut sebagai metode *artistic*, karena bersifat seni dan disebut pula dengan metode *interpretative* karena data yang dihasilkan terkait interpretasi dari data yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2011).

LANDASAN TEORI

Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia

Minat baca dapat difahami sebagai ekspresi yang menunjukkan kecenderungan untuk membaca (A. Ridwan, Siregar, 2004). Pendapat lain oleh Darmono, secara spesifik mendefinisikan minat baca sebagai bentuk dorongan yang menyebabkan seseorang untuk membaca (Darmono, 2001). Minat baca menjadi satu bagian yang penting untuk diperhatikan, sebagaimana hasil survey minat baca masyarakat Indonesia yang saat ini masih rendah dapat menjadi salah indikator dalam menentukan langkah strategi dalam menentukan kebijakan di semua sektor layanan informasi di Indonesia dalam mengembangkan budaya baca. Menurut Solihin, budaya baca dapat terbentuk melalui tiga aktifitas gerakan literasi yang berkesinambungan mulai dari sekolah, keluarga hingga masyarakat (Lukman Solihin & dkk, 2019).

Realita mengenai rendahnya minat baca dapat difahami sebagai kecelakaan sejarah masa silam, dimana masyarakat kita kurang peduli terhadap betapa pentingnya budaya baca, sudah tentu hal ini berbanding

lurus dengan *out put* rendahnya mutu pendidikan. Melalui membaca, dengan mudah kita akan memahami sebuah informasi, menjadikan masyarakat *melek* terhadap informasi atau sering dimaknai sebagai masyarakat *literated*. Tingkat literasi masyarakat di Indonesia, dapat dibagi kedalam beberapa tingkatan. Menurut pakar ilmu perpustakaan dan informasi, Sulistyio Basuki membaginya dalam 7 bagian yang diantaranya: (1) tidak bisa membaca sama sekali, (2) bisa membaca tapi terbatas, (3) dalam proses belajar membaca, (4) dapat membaca hanya sebatas pada aktifitas keseharian, (5) mampu membaca, bukan buku yang dibaca, (6) dapat membaca secara aktif, (7) membaca aktif dengan buku (Sulistyo Basuki, 1993).

Dari penjelasan diatas, dapat dijadikan pemetaan bagi kita selaku pengelola perpustakaan maupun pendidik untuk dapat mengambil bagian sebagai garda depan dalam memelopori gerakan minat baca melalui program dan aktifitas yang menarik serta menggembirakan, seperti, wakaf buku, pameran buku, nonton film bersama atau yang lainnya sehingga dapat membentuk karakter masyarakat yang peduli terhadap informasi.

Inovasi Layanan Perpustakaan

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan formal tertinggi, dengan berbagai macam disiplin ilmu, sudah tentu diperlukan suatu perpustakaan yang besar dan representatif supaya laju transformasi ilmu pengetahuan dan informasi dapat berjalan dengan baik. Peran perpustakaan tidak hanya sebagai ornamen pelengkap adanya pergerakan ilmiah di suatu perguruan tinggi, lebih dari itu perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi, sebagai organisasi yang dapat mengelola ketersediaan dan transformasi informasi di dalamnya, baik informasi cetak maupun digital untuk civitas akademika.

Disampaikan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska), "kalau jantung berhenti berdetak, maka seseorang akan mati, begitu juga

dengan Perguruan tinggi, jika mahasiswa tidak lagi mau ke perpustakaan, maka lambat laun Perguruan Tinggi itu bisa juga mati".(Ahmad Mujahidin, 2018).

Sebagai organ vital sudah tentu tidak mudah dalam merawatnya, sehingga dibutuhkan sentuhan yang dinamis sehingga akan selalu terjaga tatakelola yang baik dan mampu menggerakkan organ yang lain untuk berjalan sesuai ritme yang diinginkan. Seperti pendapat Herawati, yang mengungkapkan bahwa perpustakaan adalah sarana belajar sepanjang hidup bagi semua orang dalam mengembangkan potensi yang melekat dari dirinya (Retno herawati, 2017).

Menjadi salah satu bagian dari model layanan publik, perpustakaan harus mampu berinovasi, pengertian inovasi layanan publik itu sendiri dapat dimaknai sebagai aktualisasi ide gan gagasan yang dapat memberikan manfaat secara luas bagi masyarakat (*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelayanan Publik*, 2014).

Terminologi Wakaf Sebagai Gerakan Filantropi Islam

Filantropi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kedermawanan terhadap sesama (KBBI) Online, 2021). Sejauh ini, sebenarnya filantropi atau kedermawanan merupakan salah satu hal yang sangat melekat dengan tradisi Islam. Hilman menerangkan, bahwa konsep filantropi sangat berhubungan dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial antara orang miskin dan orang kaya, serta keefektifan mendorong perubahan kolektif di masyarakat (Hilman Latief, 2013a). Dalam penerapannya dapat dilaksanakan salah satunya dalam bentuk penggalangan dari masyarakat dalam bentuk zakat, sedekah dan wakaf (Arska Salim, 2008).

Implementasi kedermawanan dapat merepresentasikan upaya seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup orang lain. Hal tersebut ditandai oleh perkembangan

gerakan filantropi yang lebih terorganisasikan (Hilman Latief, 2013b). Dijelaskan oleh Franky, filantropi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philein* yang berarti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia. Setelah dirangkai dalam satu frase kata tersebut memiliki makna cinta kasih terhadap sesama manusia (Suwanto, 2018). Filantropi, sebagai kedermawanan, menjadi ajaran yang sangat mendasar dalam agama-agama, termasuk Islam menerapkan konsep tersebut melalui shadaqoh, zakat dan wakaf (Widyawati, 2011).

Menurut Quraish Shihab (M. Quraish Shihab, 418M), adapun ayat Al-Quran yang secara khusus menganjurkan infak dan mengancam kepada orang-orang yang kikir adalah surat Al-Hadid (10-11) yang artinya: *“Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, Padahal Allah-lah yang mempunyai langit dan bumi? tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”* (QS Al-Hadid (10-11). (Mizan, 2013).

Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi, dapat memberikan andil didalamnya, melihat sampai saat ini masih banyak anak didik, pelajar dilingkungan kita memiliki keterbatasan untuk sekedar mendapatkan sumber informasi. Melalui program gerakan wakaf buku sebagai wakaf produktif, setidaknya akan mampu menggerakkan nilai sosial keagamaan dari setiap kita. Nilai yang dapat diilhami dari konsep wakaf adalah sebagai bentuk anjuran berbuat kebaikan, melalui wakaf dapat dimaknai sebagai bentuk kedermawanan (filantropi) yang

dikelola secara kelembagaan dan baik (Widyawati, 2011).

Wakaf

Kata wakaf secara bahasa (*waqf*) berarti *habs* (الْحَبْسُ) atau *al-man'u* (الْمَنْعُ) “menahan”. Adapun hal tersebut sesuai perkataan seseorang yang menyebutnya: *waqafa-yaqifu-waqfan*, artinya *habasayahbisu-habsan*. (Sayyid Sabiq, 1987). Dalam peristilahan syara' wakaf merupakan bentuk pemberian yang dilakukan dengan cara menahan (pemilikan) asal “*Tahbishulasli*”, sehingga manfaatnya menjadi lebih luas (Muhammad Jawad Mughniyah, 1997).

Menurut Sayyid Sabiq, wakaf berarti menahan harta dan memberikan manfaatnya di jalan Allah (Sayyid Sabiq, 1995). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf, yang berbunyi:

“Wakaf adalah perbuatan hukum Wāqif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah”. (Undang-undang-No.-41-2004-Tentang-Wakaf.pdf.).

Dapat disimpulkan, bahwasanya wakaf adalah bentuk implementasi perintah agama (Islam) yang ditujukan supaya dapat bermanfaat untuk kemaslahatan ummat. Dalam Islam hukum wakaf terdapat dalam surat Al-Hajj: 77, yang artinya: *“Perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”* (Mizan, 2013). Begitu juga dalam surat Ali Imran:92, yang artinya

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya” (Mizan, 2013).

Dipertegas dalam surat Al-Baqarah:261 yang artinya,

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah

adalah serupa dengan sebulir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui (Mizan, 2013).

PEMBAHASAN

Fenomenologi Wakaf buku Sebagai Gerakan Filantropi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

Rendahnya minat baca dan semangat untuk menurunkan angka keterpurukan masyarakat kita mengenai hal tersebut, perpustakaan UMY mengambil peran melalui gerakan wakaf buku. Alasan wakaf buku sebagai jalan alternative yaitu karena UMY melihat potensi perpustakaan melalui para pustakawanya mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam mensukseskan program tersebut. Dengan berbagai pengalaman sebagai penyedia jasa layanan informasi dan juga aktif melalui penulisan artikel penelitian dalam berbagai topik permasalahan di perpustakaan.

Adapun permasalahan yang tampak mengenai rendahnya minat baca begitu juga ketersediaan bahan bacaan yang ada. Merujuk pendapat Mubarak, yang menilai bentuk filantropi melalui wakaf adalah konsep kedermawanan yang fleksibel, karena pendistribusianya bebas sesuai permasalahan yang sedang dihadapi (Darihian Mubarak, 2019). Lembaga pendidikan termasuk didalamnya perpustakaan merupakan institusi yang terstruktur dengan baik, sudah tentu dengan hadirnya konsep filantropi, melalui gerakan wakaf buku dapat membantu keberlangsungan sebuah nilai filantropi yang mampu membentuk kepribadian dari setiap kita, dengan sendirinya akan melahirkan nilai sosial keagamaan yang mampu membentuk karakter keshalehan.

Sebagaimana wakaf buku pada umumnya merupakan satu rangkaian administrasi yang harus dipenuhi, sebagai salah satu syarat kelulusan atau yang lainnya. Melihat fenomena dan antusiasme civitas akademika UMY melalui program kegiatan

wakaf buku, perpustakaan UMY mengemas program wakaf buku tersebut sebagai penerapan dari wakaf produktif, sebagaimana hasil keseluruhan dari buku yang terkumpul kemudian ditasarufkan kembali kepada siapa saja yang membutuhkan dengan mekanisme pengelolaan secara profesional. Sebagaimana pentingnya nilai kebermanfaatannya yang ditimbulkan dari wakaf buku, selebihnya hal tersebut juga dapat diterima sebagai bentuk gerakan kesadaran bukan sekedar ornamen kewajiban dalam sebuah administrasi saja.

Sehingga perpustakaan dapat memberikan ruang bagi civitas akademika melalui sekema layanan yang lebih fleksibel untuk menerima wakaf buku dari civitas akademika atau masyarakat pada umumnya dengan mudah, namun tetap dilaksanakan dengan aturan secara profesional, supaya hasil pendistribusian dan pengelolaan lebih lanjut dapat diketahui oleh civitas akademika atau masyarakat lebih luas.

Layanan wakaf buku di perpustakaan UMY telah mampu menggerakkan nilai kedermawanan yang mencerminkan sikap keshalehan civitas akademika. Adapaun pada akhirnya mereka melihat layanan tersebut tidaklah dianggap sebagai aturan yang wajib dilalui dari sekedar prosedur administrasi dari Universitas, melainkan sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang baik, sebagaimana yang dianjurkan dalam perintah agama.

Melihat potensi yang didapatkan dari kegiatan wakaf buku di seluruh perpustakaan se UMY. Dengan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh pengelola wakaf buku melalui berbagai media, dengan sendirinya sangat membantu bagi sebagian civitas akademika UMY untuk tergerak dalam memberikan wakaf bukunya melalui perpustakaan UMY. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah:261, yang artinya

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebulir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada

tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui (Mizan, 2013).

Berbagai macam program kerjasama dapat dihadirkan dari wakf buku. Adapun program kerjasama yang sampai saat ini telah berlangsung diantaranya seperti:

1. Pengembangan perpustakaan sekolah Muhammadiyah melalui gerakan UMY mengajar bersama tim KKN UMY.
2. Pengembangan perpustakaan Masjid Muhammadiyah melalui tim pengembang minat baca di tingkatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (diawali dari PRM Patangpuluhan)
3. Pengembangan Muhammadiyah corner untuk perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah Muhammadiyah bekerjasama dengan FPPTMA (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah "Aisyiyah).
4. Pengembangan Perpustakaan dan TBM (Taman Baca Masyarakat) Bekerjasama dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) melalui program pengabdian masyarakat berbasis dakwah inklusi.

Fenomena wakaf buku telah mampu menggerakkan semangat *ta'awun* untuk berbagi terhadap sesama. Hal ini terbukti dengan antusiasme civitas akademika UMY dalam mewakafkan koleksi pribadinya sebagai barang yang diwakafkan. Menurut salah satu waqif, dalam sebuah wawancara (HD:22), Ia menilai setidaknya melalui wakaf buku, terdapat peran kolaborasi yang baik antara perpustakaan dan mahasiswa untuk saling mengingatkan tentang nilai kemanfaatan informasi.

Ungkapan senada juga disampaikan oleh salah seorang Waqif, (MH:21), Ia menilai sudah pas melalui gerakan wakaf buku, tidak hanya sekedar jargon namun UMY telah mampu menempatkan peranya dalam mewujudkan keadilan sosial bagi

seluruh rakyat Indonesia melalui gerakan wakaf buku. Pernyataan selanjutnya dari salah seorang *Mauqūf*, sebagai wakil dari penerima wakaf buku dari perpustakaan UMY. (MZA:54), beliau menyampaikan bahwa gerakan wakaf buku telah mampu menempatkan UMY dalam upaya membentuk karakter civitas akademika UMY sebagai manusia merdeka yang dapat mendermakan sebagian hartanya (buku) untuk orang lain. Sehingga secara tidak langsung karena wakaf buku merupakan salah satu tindakan yang terpuji, maka dengan sendirinya hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa civitas didalamnya adalah bagian orang-orang yang sholeh dan diberi kekuatan.

Merujuk hasil observasi dan wawancara dilapangan, menunjukkan bahwa fenomena wakaf buku diperpustakaan UMY merupakan gerakan filantropi yang menunjukkan fenomenologi yang memiliki nilai manfaat yang luar biasa baik bagi *waqif* selaku yang memberikan wakaf dan *Mauqūf* selaku yang menerima wakaf seperti yang telah diperintahkan dalam Al-Quran sebagai implementasi wakaf produktif. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang hanya mengulas mengenai tinjauan wakaf buku jika dibayarkan dengan uang menurut Al-Quran. Dalam penelitian ini dapat pula menjelaskan bahwa gerakan filantropi melalui wakaf buku ternyata mampu membentuk karakter civitas akademika dalam menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Melalui wakaf dapat memberikan keistimewaan serta keutamaan terhadap orang yang mampu memberikan wakaf begitu juga harta yang diwakafkan.

SIMPULAN

Rendahnya minat baca di negara ini ditengarai bukan hanya karena keterbatasan infrastruktur, melainkan karena rendahnya dalam menghargai sebuah informasi. Untuk menggerakkan kesadaran akan pentingnya membaca, maka perlu adanya formulasi yang mudah diterima oleh semua kalangan. Adapun bentuk formulasi yang dapat digerakan dilingkungan akademisi adalah melalui

gerakan wakaf buku sebagai wakaf produktif.

Wakaf buku menjadikan salah satu model alternatif bagi kita untuk membentuk pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, kepedulian dalam berbagi melalui wakaf dapat dimaknai sebagai filantropi Islam yang merupakan praktik kedermawanan dalam tradisi Islam. Fenomena wakaf buku telah mampu menggerakkan semangat *ta'awun* untuk berbagi terhadap sesama. Penerapan wakaf buku di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dapat diterima sebagai implementasi gerakan kedermawanan ilmu pengetahuan yang berbasis sosial keagamaan (filantropi Islam) di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Gerakan wakaf buku di perpustakaan UMY telah menunjukkan fenomenologi gerakan filantropi. Fenomenologi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu model layanan inovatif yang mampu mengekspresikan kesalehan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) seperti yang diperintahkan dalam Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ridwan, Siregar. (2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ahmad Mujahidin. (2018). Mediacyenter.riau.go.id | Perpustakaan Jantung Perguruan Tinggi. Diambil 11 Mei 2020, dari <https://mediacyenter.riau.go.id/read/43370/perpustakaan-jantung-perguruan-tinggi.html>
- Arska ISalim. (2008). *The Shift in Zakat Practice in Indonesia: From Piety to an Islamic Socio-Political-Economic System*. Asian Muslim Action Network and Silkworm Books, Chiang Mai.
- Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Grasindo, Jakarta.
- Hilman Latief. (2013a). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/121848-ID-filantropi-dan-pendidikan-islam-di-indon.pdf>, XXVIII(1). Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/121848-ID-filantropi-dan-pendidikan-islam-di-indon.pdf>
- Hilman Latief. (2013b). *Politik Filantropi Islam di Indonesia—Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*. Ombak, Yogyakarta.
- Jusman Dalle. (2011). Demokrasi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Diambil 10 Mei 2020, dari <https://news.detik.com/opini/d-1708000/demokrasi-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 227–245.
- (KBBI) Online. (2021). Arti kata filantropi—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil 25 Desember 2020, dari <https://kbbi.web.id/filantropi>
- KOMINFO. (2017). Kementerian Komunikasi dan Informatika. Diambil 10 Mei 2020, dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Lukman Solihin, & dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan
- Mei 2020, dari Republika Online website: <https://republika.co.id/share/pukio0282>

- Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mizan. (2013). *As-Salam- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Mizan, Bandung.
- M.Quraish Shihab. (418M). *Tafsir al-Misbah Pesan,vulume 13, 418*.
- Muhammad Jawad Mughniyah. (1997). *Fiqih Lima Mazhab* (1 ed.). Basrie Press, Jakarta.
- Nurul Hikmatul Aziz. (2020). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wakaf Buku Melalui Uang (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan IAIN Purwokerto)* (S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diambil dari <https://bit.ly/3ubL8BK>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelayanan Publik*. (2014). Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Retno herawati. (2017). Perpustakaan yang Inovatif. Diambil 22 Juli 2019, dari <https://www.kompasiana.com/rhsnanairetno/5a2b10e5f133445d06615312/perpustakaan-yang-inovatif?page=all>
- Sayyid Sabiq. (1987). *Fiqhus Sunnah* (1 ed.). Al-ma'arif, Bandung.
- Sayyid Sabiq. (1995). *Fiqh Al-Sunnah, Juz III* (Terjemahan). Dār Al-Fikr, Beirut.
- Soekirno. (2016). Memberdayakan Perpustakaan Dan Budaya Baca Indonesia: Sebuah Tanggapan Terhadap Gerakan Wakaf Buku Nasional. *BACA Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 21, 3–6.
- Suara Muhammadiyah. (2020, Agustus 28). Daftar Perguruan Tinggi Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah 2020 | Suara Muhammadiyah. Diambil 19 Maret 2021, dari <https://suaramuhammadiyah.id/2020/08/28/daftar-perguruan-tinggi-muhammadiyah-dan-aisyiyah-2020/>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwanto, I. (2018, November 15). Kegiatan filantropi tak hanya sekadar urusan materi. Diambil 12 Mei 2020, dari <https://beritagar.id/> website: <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/kegiatan-filantropi-tak-hanya-sekadar-urusan-materi>
- Top Islamic Universities in the world | 2021 World University Ranking. (2021). Diambil 12 Maret 2021, dari <https://www.4icu.org/top-religious-universities/islamic/>
- Undang-undang-No.-41-2004-Tentang-Wakaf.pdf*. (t.t.). Diambil dari <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2019/09/Undang-undang-No.-41-2004-Tentang-Wakaf.pdf>
- Widyawati. (2011). *Filantropi Islam Dan Kebijakan Negara Pasca-Orde Baru: Studi tentang Undang-undang Zakat dan Undang-undang Wakaf (I)*. Arsad Press, Bandung.